Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat Vol. 12, No. 1, Maret 2023 61 - 65
ISSN 1410-5675 eISSN 2614-2392

SOSIALISASI PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA MELALUI PLATFORM DIGITAL DI MASA PANDEMI COVID-19

Nana Sulaksana[1*], Pradnya P. Raditya Rendra[2], Murni Sulastri[3]
[1,2]Departemen Geologi Terapan, Fakultas Teknik Geologi, Universitas Padjadjaran
[3]Laboratorium Geomorfologi dan Penginderaan Jauh, Fakultas Teknik Geologi, Universitas Padjadjaran
*Korespondensi: n.sulaksana@unpad.ac.id

ABSTRAK. Isu lingkungan seringkali berhubungan dengan masalah sampah dan berhubungan erat dengan masyarakat. Masalah sampah merupakan salah satu isu lingkungan yang dialami segenap lapisan masyarakat, tidak terkecuali masyarakat di kawasan pemukiman yang berhubungan dengan sampah rumah tangga. Di masa pandemi Covid-19 saat ini, masalah sampah perlu mendapat perhatian serius karena berdampak pada kondisi kebersihan lingkungan dan kesehatan masyarakat. Penerapan pembatasan sosial dan bekerja dari rumah berdampak langsung terhadap produksi sampah padat rumah tangga yang berkaitan dengan alat pelindung diri di masa pandemi Covid-19 seperti masker, pelindung muka, sarung tangan, dan sebagainya. Selain itu, beberapa jenis sampah lain seperti makanan dan minuman kemasan juga bertambah seiring dengan kegiatan masyarakat yang lebih banyak dilakukan di rumah dibandingkan di luar rumah. Untuk mengatasi masalah tersebut, kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah rumah tangga perlu dilakukan melalui platform digital secara daring dengan pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA) modifikasi terhadap masyarakat di beberapa daerah di Jawa Barat. Materi yang disampaikan sebagian besar mengenai berbagai jenis sampah rumah tangga dan cara pengelolaan sampah rumah tangga yang baik. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan mendapat respon positif dari masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat dari antusiasme masyarakat terhadap kegiatan sosialisasi yang dilakukan, khususnya karena isu lingkungan dan masalah sampah rumah tangga perlu ditangani.

Kata kunci: Sampah Rumah Tangga; Sosialisasi; Platform Digital; PRA Modifikasi

ABSTRACT. *Environmental issues are often related to waste problems and closely related to the community. The waste problem is one of the environmental issues experienced by all levels of society, including those in residential areas that deal with household waste. During the current Covid-19 pandemic, the waste problem needs serious attention because it has an impact on environmental hygiene conditions and public health. The implementation of social restrictions and working from home have a direct impact on the production of household solid waste related to personal protective equipment during the Covid-19 pandemic, such as masks, face shields, gloves, etc. In addition, several other types of waste, such as plastic packaging of food and beverages, also increased along with more activities being carried out inside the house than outside. To solve the problem, socialization activity on household waste management need to be carried out through an online digital platform with a modified Participatory Rural Appraisal (PRA) approach to communities in several areas in West Java. Most of the material presented was about various types of household waste and how to manage household waste properly. The socialization activity carried out received a positive response from the community. It can be seen from the enthusiasm of the community towards the socialization activity carried out, especially because environmental issues and household waste problems need to be addressed.*

Keywords*:* Household Waste; Socialization; Digital Platform; Modified PRA

DOI: 1024198/dharmakarya.vol12i1.35422
Menyerahkan: 24 Agustus 2021, Diterima: 22 Juni 2022, Terbit: 31 Maret 2023

PENDAHULUAN

Isu lingkungan seringkali berhubungan dengan masalah sampah dan berhubungan erat dengan masyarakat. Isu lingkungan sebetulnya sudah jelas dibahas dalam UU No.32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Undang-Undang tersebut menyatakan bahwa lingkungan hidup adalah kesatuan ruang semua benda, daya, keadaan, makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya. Oleh karena itu, pengendalian dan pengelolaan lingkungan yang baik akan berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat (Hakim, 2016).

Tidak dapat dipungkiri masalah sampah yang menjadi salah satu isu lingkungan dialami segenap lapisan masyarakat, tidak terkecuali masyarakat di kawasan pemukiman yang banyak berhubungan dengan sampah rumah tangga. Sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Sampah dapat dibagi menjadi beberapa kategori berdasarkan bahan pembentuknya (Hadiwiyoto, 2014), yaitu:

Sampah kering dapat berupa kaleng bekas yang disebut sebagai sampah logam dan kayu, kertas, atau pecahan kaca yang disebut sebagai sampah non-logam.

Sampah basah berupa sisa-sisa makanan yang dikonsumsi manusia berupa bahan organik yang mudah membusuk.

Sampah lembut berupa debu di lantai atau jendela rumah, abu rokok, serbuk gergaji, dan sebagainya.

Selain berdasarkan bahan pembentuk, jenis sampah seringkali dibagi berdasarkan sifat kimia pembentukannya (Milyane & Rachaju, 2019), yaitu:

Sampah organik berupa sampah yang mengandung senyawa organik dan tersusun dari karbon, hidrogen, dan nitrogen. Sampah organik dibagi menjadi sampah organik mudah terurai (sisa makanan dan potongan rumput) dan sampah organik sulit terurai (kayu, kain, karet, dan lain-lain). Jenis sampah ini dapat diolah lebih lanjut menjadi kompos.

Sampah non organik berupa sampah yang tidak mengandung senyawa organik dan tidak dapat diuraikan mikroorganisme pengurai sampah, misalnya kaleng, kaca, aluminium, plastik, dan lain-lain.

Gambar 1. Jenis sampah (Sumber gambar : http://sanggarhijau.org/recyclebank/)

Berdasarkan jenis sampah tersebut, sampah non organik seperti plastik, kaleng, ataupun botol bekas kemasan makanan dan minuman dapat diolah lebih lanjut (Budiono, 2017; Marliani, 2015). Sampah tersebut jika diolah secara baik maka dapat memberikan nilai ekonomi bagi masyarakat. Beberapa contoh, misalnya kemasan bekas makanan dan minuman tersebut dapat dikreasikan menjadi berbagai bentuk kerajinan tangan yang kemudian dapat dijual. Hal ini tentu akan mengurangi jumlah sampah yang sulit terurai.

Di masa pandemi Covid-19 saat ini, masalah sampah perlu mendapat perhatian serius karena berdampak pada kondisi kebersihan lingkungan dan kesehatan masyarakat. Adanya aturan pembatasan sosial dan bekerja dari rumah berdampak langsung terhadap produksi sampah padat rumah tangga yang berkaitan dengan alat pelindung diri di masa pandemi Covid-19 seperti masker, pelindung muka, sarung tangan, dan sebagainya (Gardiner, 2020; Hardi & Akbar, 2021). Hal ini juga sejalan dengan sampah makanan dan minuman kemasan yang juga bertambah seiring dengan kegiatan masyarakat yang lebih banyak dilakukan di rumah dibandingkan di luar rumah.

Ketidakseimbangan antara sampah yang dihasilkan, proses pengangkutan, dan pengelolaan sampah menjadikan masalah sampah cukup kompleks di beberapa daerah (Purwaningrum, 2016). Oleh karena itu, masalah sampah penting untuk diangkat dan dijadikan topik dalam kajian ini. Edukasi terhadap masyarakat melalui sosialisasi juga perlu

dilakukan sebagai bagian penting dalam menggalakkan lingkungan yang sehat dan bebas dari sampah di masa pandemi saat ini.

METODE

Di masa pandemi Covid-19 seperti saat ini, kegiatan sosialisasi tidak dapat dilakukan dengan cara konvensional seperti penyuluhan langsung ke desa-desa atau daerah tertentu. Hal tersebut perlu dibarengi dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat di mana hal tersebut menjadikan kegiatan sosialisasi akhirnya menjadi kurang efektif dan efisien di masa pandemi saat ini. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi tersebut perlu dilakukan dengan inovasi seperti pelaksanaan secara daring melalui media platform digital online Zoom Meeting. Di sisi lain, masyarakat sebagai peserta kegiatan sosialisasi perlu membiasakan diri atau beradaptasi terhadap metode pelaksanaan kegiatan secara daring yang dilakukan selama masa pandemi (Herliandry, Nurhasanah, Suban, & Kuswanto, 2020; Intan, Ismail, & Handayani, 2021). Beberapa kegiatan seperti sosialisasi dan penyuluhan dengan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) modifikasi memerlukan dukungan dari para peserta seperti kemampuan adaptasi dan kesiapan peralatan (*gadget*) pendukung (Zakaria, 2018, 2019). Hal tersebut berdampak langsung terhadap kesuksesan sosialisasi yang dilakukan.

Kegiatan sosialisasi ini merupakan bagian dari Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) yang terintegrasi dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa Universitas Padjadjaran. Metode pelaksanaannya secara teknis menggunakan platform digital online seperti Zoom Meeting, Trello, dan Instagram. Koordinasi dilakukan dengan dosen pembimbing KKN sedangkan kolaborasi dilakukan dengan masyarakat di daerah sekitar tempat tinggal mahasiswa yang sebagian besar berada di Jawa Barat. Adapun tahap pelaksanaan kegiatan meliputi:

Tahap persiapan kegiatan, yaitu melalui studi pendahuluan, kajian literatur, rencana kegiatan, dan telaah data sekunder.

Tahap pelaksanaan kegiatan, yaitu melalui kegiatan sosialisasi yang terintegrasi dengan kegiatan KKN mahasiswa. Pelaksanaan kegiatan melibatkan dosen pembimbing KKN, mahasiswa, narasumber dari luar, dan masyarakat.

Tahap pasca kegiatan, yaitu melalui evaluasi kegiatan setelah sosialisasi dilakukan, timbal balik, serta dampak langsung dari kegiatan sosialisasi.

Gambar 2. Beberapa platform digital yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) dilaksanakan secara terintegrasi dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa berupa sosialisasi pengelolaan sampah berjudul "Kelola Sampah di Bumi tanpa Dibatasi Pandemi". Kegiatan tersebut secara nyata merupakan bentuk dan rasa tanggung jawab dari para pelaksana kegiatan, yaitu dosen pembimbing KKN dan para mahasiswa untuk mengedukasi masyarakat serta mendorong partisipasi masyarakat agar terus menjaga lingkungan melalui pengelolaan sampah yang baik secara berkelanjutan.

Masyarakat umum yang menjadi peserta sekaligus sasaran pada kegiatan sosialisasi ini adalah masyarakat dari berbagai daerah di Jawa Barat. Adapun sosialisasi dilaksanakan secara

virtual melalui platform digital sehingga para peserta dapat mengikuti kegiatan dari rumah atau tempat tinggal masing-masing. Narasumber yang dihadirkan pada kegiatan ini adalah Prof. Dr. Ir. Nana Sulaksana, MSP. (dosen pembimbing KKN) dan Juraedah Dwi Anggraeni, ST., M.Sc. (Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi NTB).

Gambar 3. Poster kegiatan sosialisasi melalui platform digital

Dalam kegiatan sosialisasi ini, beberapa hal yang disampaikan meliputi regulasi serta peraturan yang berkaitan dengan lingkungan, regulasi sampah di Indonesia, konsep besar alur pembuangan sampah, klasifikasi jenis sampah, masalah yang mengakibatkan sulitnya pengelolaan sampah, pengelolaan sampah yang baik, dan sebagainya. Secara umum, masalah sampah di Indonesia cukup kompleks mulai dari hulu hingga hilir yang mencakup penegakan regulasi, ketersediaan fasilitas pengelolaan sampah, hingga kesadaran masyarakatnya itu sendiri. Kompleksitas masalah tersebut perlu disadari, dihadapi, dan diselesaikan bersama sebagai bentuk cinta manusia terhadap lingkungan sekitarnya.

Setelah kegiatan sosialisasi dilakukan, kegiatan evaluasi perlu dilakukan. Antusiasme para peserta selama kegiatan sosialisasi berlangsung perlu diteruskan menjadi suatu aksi positif bersama menjaga lingkungan tempat tinggal masing-masing. Oleh karena itu, informasi mengenai pengelolaan sampah yang disampaikan dalam kegiatan sosialisasi juga turut diserbarluaskan melalui media sosial seperti instagram. Hal tersebut dilakukan agar materi yang disampaikan juga dapat lebih mudah diterima dan diaplikasikan oleh masyarakat umum.

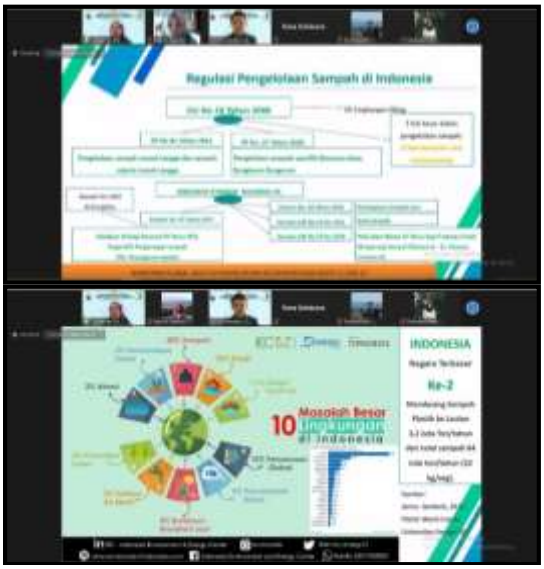

Gambar 4. Kegiatan sosialisasi menggunakan platform digital Zoom Meeting

KESIMPULAN

Masalah sampah rumah tangga perlu menjadi perhatian bersama dalam menghadapi isu lingkungan di berbagai daerah. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan dengan pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA) modifikasi menggunakan platform digital online di masa pandemi Covid-19 saat ini dinilai cukup efektif dan efisien. Para peserta yang berasal dari masyarakat umum sangat tertarik dan antusias terhadap kegiatan sosialisasi ini. Regulasi yang jelas mengenai pengelolaan sampah yang dibarengi dengan partisipasi aktif masyarakat diharapkan dapat membenahi dan mengatasi masalah sampah secara khusus dan isu lingkungan secara umum.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Padjadjaran yang telah memberikan kesempatan dan memfasilitasi pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) yang terintegrasi dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa Unpad

ini. Penulis juga berterima kasih atas semangat dan kerja keras para mahasiswa peserta KKN yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Semoga kegiatan ini dapat diterima dan bermanfaat bagi masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

Budiono, B. (2017). Pemanfaatan Limbah Botol Plastik Menjadi Prakarya Boneka Pinguin sebagai Bentuk Implementasi dari Pendidikan Lingkungan Hidup. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, *2*(2), 113–118.

Gardiner, B. (2020). Pollution made COVID-19 worse. Now lockdowns are clearing the air. *Science: Coronavirus Coverage*.

Hadiwiyoto, S. (2014). Penanganan dan Pemanfaatan Sampah. *Yayasan Idaya*.

Hakim, D. A. (2016). Politik Hukum Lingkungan Hidup Di Indonesia Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. *FIAT JUSTISIA:Jurnal Ilmu Hukum*. https://doi.org/10.25041/fiatjustisia.v9no2.592

Hardi, R. T., & Akbar, R. (2021). Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap Karakteristik Sampah Padat pada Kawasan Summarecon Serpong. *Jurnal Teknologi Dan Desain*, *2*(2), 94–103. https://doi.org/10.51170/jtd.v2i2.134

Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, *22*(1), 65–70. https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286

Intan, T., Ismail, N., & Handayani, V. T. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Alternatif Sebagai Mitigasi Dan Adaptasi Pada Masa Pandemi Covid-19. *Kaibon Abhinaya : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(2), 73–78.

Marliani, N. (2015). Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (Sampah Anorganik) Sebagai Bentuk Implementasi dari Pendidikan Lingkungan Hidup. *Formatif*, *4*(2), 124–132. https://doi.org/10.30998/formatif.v4i2.146

Milyane, T. M., & Rachaju, R. D. K. (2019). Model Komunikasi Efektif Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *Dialektika*, *6*(1), 1–6.

Purwaningrum, P. (2016). Upaya Mengurangi Timbulan Sampah Plastik di Lingkungan. *Indonesian Journal of Urban and Environmental Technology*, *8*(2), 141–147. https://doi.org/10.25105/urbanenvirotech.v8i2.1421

Zakaria, Z. (2018). Modifikasi Konsep Participatory Rural Appraisal untuk Pembekalan Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa di Jawa Barat, Indonesia. *Dharmakarya*. https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v7i1.14592

Zakaria, Z. (2019). Pembelajaran untuk Masyarakat mengenai Kebencanaan Geologi melalui Konsep Modifikasi PRA (Participatory Rural Appraisal). *Dharmakarya*. https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v8i3.19778